

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab V ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan dari hasil deskripsi data lapangan dan pembahasan hasil.

#### **A. KESIMPULAN.**

Berdasarkan hasil deskripsi data lapangan dan pembahasan hasil yang dikemukakan dalam bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut :

Sesuai dengan lingkup pekerjaan yang harus dilakukan sebagai Team Studi (penyelenggara), dan dengan memperhatikan input Pemda DKI khususnya ketenagakerjaan berkaitan dengan tujuan dan manfaat lembaga, maka terlebih dahulu membuat perencanaan yaitu : penyusunan desain untuk identifikasi calon peserta (mencakup potensi, kebutuhan, dan ketrampilan serta aspek jenis usaha dan lokasi usaha); penyusunan desain pelatihan; penyusunan desain bimbingan dan penyusunan desain evaluasi bimbingan.

Dari hasil pelaksanaan identifikasi yang dilakukan secara bottom-up untuk mendapatkan data/ informasi yang berkaitan dengan kebutuhan calon peserta (potensi, kebutuhan, ketrampilan) serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan aspirasi dan kebutuhan, tujuan lembaga / instansi, yang kemudian dijadikan tujuan program dan sekaligus dijadikan pedoman untuk tujuan pelatihan. Cara penentuan tujuan program sudah tepat dilakukan, karena sesuai dengan aspirasi dan

kebutuhan calon peserta dan mensinkronkan dengan kebutuhan, tujuan/ manfaat dari instansi. Dalam kondisi dan situasi saat itu sudah tepat.

Idealnya karena dalam Training Need Assesmen yang dilakukan dengan identifikasi kurang mendapat penekanan dalam menganalisa atau mendiagnosa tentang pekerjaan/ keahlian pengelola yang dijadikan sebagai performance yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan pelatihan bahwa pola pelatihan yang bertumpu pada objektifitas lapangan (Field Based Training) dan dilaksanakan dengan strategi dalam kelas dan dilapangan dengan menggunakan metode dan teknik :ceramah, tanya jawab, simulasi, diskusi, penugasan dan penelaan temuan lapangan. (70 % menggunakan diskusi, simulasi dan 30 % teknik lainnya). Jadi pelaksanaan dengan menggunakan Field Based Training dengan strategi tersebut dapat meningkatkan dalam pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kemampuan peserta usaha inkubator. Penggunaan pendekatan Base Field Training untuk situasi dan kondisi saat itu untuk peserta usaha inkubator sangat tepat.

Model pendekatan permasalahan yang bertumpu pada objektifitas lapangan (Field Based Training) yang dilaksanakan bila dikombinasikan dengan Laboratory Training, Role Playing, Behaviour Modeling, Studi Kasus, Ceramah, Simulasi, Diskusi Kelompok, Diskusi Pleno, Presentasi, bila dilakukan dengan baik dan didukung dengan sumber daya manusianya dan sarana, prasarana serta biaya, akan dapat mempermudah dan membantu peserta dalam mencapai tujuan belajarnya, sehingga akan mampu mengaplikasikan dalam tugas / sesuai perannya.

Dalam evaluasi pelatihan penyelenggara melaksanakan evaluasi proses berdasarkan penganalisaan input peserta selama proses belajar dilihat dari aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kemampuan dengan menggunakan notasi angka atau huruf dan juga aspek manfaat yang memberi hasil.

Untuk evaluasi hasil yaitu pemusatan memberi manfaat dimana peserta merasakan manfaat pelatihan untuk menunjang tugas dan perannya, serta melakukan evaluasi dampak yaitu untuk mengetahui sejauh mana tujuan latihan dapat dicapai terutama meliputi : kemandirian berusaha dan legalisasi usaha, kepercayaan pihak ketiga, pengembalian dana dan adanya kegiatan kemitraan atau kerja sama.

Dalam situasi dan kondisi SKB sebagai penyelenggara dengan pendekatan permasalahan dengan pola Field Based Training, telah memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kemampuan peserta.

Model pendekatan permasalahan dengan pola Field Based Training, adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta ditunjang dengan adanya pembinaan dan dukungan bantuan modal kerja dan bantuan alat, peserta dapat mengaplikasikan/ merealisasikan kemampuannya dalam pengelolaan usaha.

Untuk mendapatkan media, sarana, sumber belajar sesuai dengan kondisi nyata yaitu dengan menggunakan metode praktek kunjungan lapangan kepengelola usaha sesuai dengan bidang usahanya, ke pasar, dan lembaga, sehingga dengan pendekatan Field Based Training peserta dapat menemukan dan membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami dan penguasaan materi pelatihan, sehingga mampu mengaplikasikan dalam tugas dan perannya

dengan didukung adanya bimbingan atau pembinaan. Untuk situasi dan kondisi SKB, untuk pelaksanaan tersebut dengan pendekatan permasalahan dengan pola Field Based Training sudah bagus.

Peran pelatih atau instruktur adalah tenaga teknis edukatif (Kelompok Tenaga Fungsional) SKB yang diprioritaskan menguasai dan memahami materi yang akan disampaikan ditambah unsur ekstern dari bidang Ekonomi Bappeda DKI dan Dinas Tenaga Kerja (memberikan motivasi).

Performance pelatih mempunyai pengalaman sebagai pelatih, menguasai metode dan teknik pembelajaran, menguasai dan memahami materi dan sekaligus menyusun bahan/ materi yang akan disampaikan, mampu berkomunikasi dengan baik, berperan sebagai fasilitator, dan leader sebagai pemimpin kelompok diskusi dan evaluator. Pada kondisi saat itu pelatih sudah baik.

## **B. REKOMENDASI.**

Berdasarkan pada pembahasan hasil kasus lapangan, dan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian di SKB Cilandak dan pada responden, akhirnya diajukan beberapa rekomendasi sebagai implikasi dari hasil temuan penelitian ini. Rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada team studi (SKB) berkaitan dengan penyelenggaraan pelatihan, pengelola usaha ( Responden ex-peserta), Instansi terkait serta bagi Peneliti selanjutnya.

### **1. Rekomendasi bagi team studi (SKB), Pelatih/ Pembina.**

Training Need Asesmen dengan bertumpu pada kebutuhan potensi, kebutuhan peserta dan disinkronkan dengan kebutuhan, tujuan instansi/

lembaga sudah bagus pada kondisi saat itu. Idealnya karena dalam Training Need Assesmen yang dilakukan dengan identifikasi kurang mendapat penekanan dalam menganalisa atau mendiagnosa tentang pekerjaan/ keahlian pengelola yang dijadikan sebagai performance yang diharapkan. Sebaiknya dalam perencanaan pelatihan perlu lebih banyak atau komplek dan lengkap data yang diperlukan secara objektif dan akurat, sehingga baik yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan kondisi objektif, kebutuhan dan tujuan instansi, dan kebutuhan peserta, serta menganalisis tugas-tugas/ keahlian yang dibutuhkan pada fungsi pekerjaan dimasa yang akan datang sehingga peserta diharapkan peserta dapat mengaplikasikan dalam tugas dan perannya. Karena kesuksesan training dengan model berorientasi kombinasi atau berdasarkan pesanan instansi/ organisasi, langkah pertama sampai akhir ditentukan oleh akurasi need assesmen yang dilakukan, kemudian langkah berikutnya adalah perumusan tujuan, Bahan/ materi, prinsip-prinsip pembelajaran dan kriteria evaluasi, kemudian pelaksanaan pelatihan dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan pendekatan permasalahan dengan Field Based Training dengan metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, penugasan, kunjungan lapangan, penelaahan temuan lapangan dilakukan dengan baik dengan pada kondisi saat itu.

Penggunaan pendekatan Field Based Training untuk situasi dan kondisi saat itu untuk peserta usaha inkubator sangat tepat.

Model pendekatan permasalahan yang bertumpu pada objektivitas lapangan (Field Based Training) yang dilaksanakan bila dikombinasikan

dengan Laboratory Training, Role Playing, Behaviour Modeling, Studi Kasus, Ceramah, Simulasi, Diskusi Kelompok, Diskusi Pleno, Presentasi, bila dilakukan dengan baik dan didukung dengan sumber daya manusianya dan sarana dan prasarana, biaya dan faktor lainnya akan dapat mempermudah dan membantu peserta dalam mencapai tujuan belajarnya, sehingga akan mampu mengaplikasikan dalam tugas / sesuai perannya.

Tujuan program sesuai dengan kebutuhan peserta dan tujuan instansi / lembaga, dimana dengan pendekatan permasalahan dengan bertumpu pada lapangan (Field Based Training) telah memberikan hasil kepada peserta yaitu dapat mengaplikasikan kemampuannya dengan berusaha secara mandiri, tetapi dalam pembinaan kemitraan, kepercayaan pihak ketiga dan pengembalian dana belum optimal serta tujuan instansi yaitu adanya satgas pembina ketenagakerjaan belum optimal dapat dilakukan dengan transfer of knowledge, transfer of information dan learning by doing belum sempurna.

## **2. Rekomendasi kepada eks Peserta (pengelola usaha)**

Pengelola yang dijadikan responden dalam penelitian ini telah melakukan usahanya, ada yang berkembang dan ada juga yang kurang berkembang.

Untuk pengelola usaha yang berkembang ataupun yang kurang berkembang harus selalu belajar untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi baik melalui diskusi, tukar pengalaman kepada pengelola usaha yang sejenis yang dianggap dapat memberikan jalan keluar atau melalui diskusi, konsultatif dengan pembina maupun kepada penyelenggara dan berusaha mencari informasi yang berkaitan dengan pengelolaan usaha yaitu pengelolaan

pemasaran, pengelolaan administrasi keuangan, pengelolaan pemeliharaan peralatan, pengelolaan bahan/ materi usaha, pengelolaan tenaga kerja (5M) dan bidang kemitraan serta peluang usaha yang dapat meningkatkan kemampuan sehingga dapat meningkatkan usahanya agar lebih mandiri dan berkembang, harus selalu berusaha belajar sehingga memiliki jiwa kewirausahaan, misalnya jujur, ullet, kerja keras, disiplin, ramah, kreatif, inovatif, bekerja keras, optimis, berani mengambil resiko, berpikiran maju, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, efisien dan efektif, banyak teman, bersungguh-sungguh, tidak boros.

### **3. Rekomendasi kepada instansi/ lembaga terkait.**

Sesuai dengan kebijakan ketenagakerjaan, yaitu terutama dalam pemberian kesempatan kerja melalui program aksi inkubator, agar peserta dapat memiliki kemandirian berusaha secara kelompok, dan perlu adanya pemberdayaan satuan tugas pembina ketenagakerjaan sehingga mampu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perlu melakukan pengorganisasian para satgas pembina dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan job description yang harus dilakukan.

### **4. Rekomendasi bagi lembaga penyelenggara pelatihan sesuai dengan konsep pelatihan dan konsep PLS.**

Dengan model pendekatan permasalahan yang bertumpu pada objektivitas lapangan (Field Based Training) dapat dipertimbangkan karena sesuai dengan

konsep andragogi, konsep humanisme dan empowering process serta proses pembelajaran yang partisipatif.

Untuk menciptakan peserta agar dapat berusaha mandiri, perlu adanya pelatihan yang memberi pemahaman dan kemampuan dalam mengelola usaha sehingga dapat mandiri baik dalam sikap maupun dalam kemandirian berusaha.

Dengan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kemampuan pengelolaan usaha (pengelolaan bahan/material usaha, pengelolaan pemeliharaan peralatan, pengelolaan pemasaran, pengelolaan administrasi keuangan dan pengelolaan ketenagakerjaan) yang disingkat dengan 5M, harus didukung setelah pasca pelatihan dengan bimbingan dan pembinaan, dan juga dengan dukungan bantuan modal usaha dan bantuan peralatan. Selain itu tetap memerlukan pengetahuan kewirausahaan, ilmu ilmu lainnya yang dapat mendukung kemampuannya dalam mengembangkan usaha mandiri, karena kebutuhannya semakin berkembang, maka pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan juga semakin berkembang, jadi dalam hal ini harus selalu mencari informasi dengan belajar, jadi kemandirian berusaha sifatnya holistik atau secara total.

##### **5. Rekomendasi bagi Peneliti lebih lanjut.**

Penulis menyadari bahwa penelitian mengenai pengaruh pelatihan terhadap kemandirian berusaha yang dilakukan peneliti dengan metode penelitian studi kasus, yaitu untuk mengungkapkan perencanaan, pelaksanaan dan pengaruh hasil pelatihan terhadap kemandirian berusaha yang terbatas



pada kebutuhan, peserta, materi, metode dan teknik dan pelatih. Sedangkan komponen pelatihan lainnya belum diungkapkan, seperti pengorganisasian pelatihan, sarana dan prasarana, rasi belajar, pembiayaan, media, rancangan logistik administrasi, item test dan faktor-faktor lainnya dapat mempengaruhi kemandirian berusaha..

Sehingga dari hasil penelitian ini membuka beberapa peluang permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, dan juga dapat dilakukan penelitian dengan pendekatan dan metode penelitian lainnya yang dianggap lebih tepat.

